

**ANALISA KRITERIA CALON DEBITUR UNTUK MENGURANGI
RISIKO KREDIT PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA
(Persero) Tbk KANTOR CABANG KUSUMA BANGSA
SURABAYA**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian Program
Pendidikan Diploma 3 Program Studi Manajemen Keuangan dan
Perbankan



Oleh :

ELVIRA DWI RETNANI HANDONO PUTRI

NIM : 2014110080

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

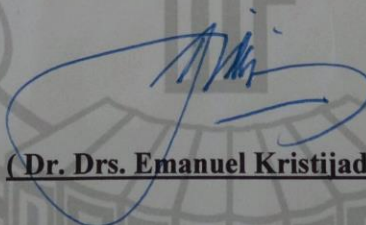
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Elvira Dwi Retnani Handono Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 4 Oktober 1995
NIM : 2014110080
Progam Studi : Manajemen / Keuangan dan Perbankan
Progam Pendidikan : Diploma 3
Judul : Analisa Kriteria Calon Debitur Untuk
Mengurangi Risiko Kredit pada PT. Bank
Rakyat Indonesia (Persero). Tbk kantor
cabang Kusuma Bangsa

Disetujui dan diterima baik oleh :

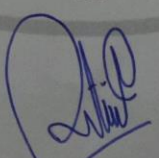
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 28-09-2017 .


(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M)

Pjs. Ketua Progam Studi Diploma 3,

Tanggal : 28-09-2017 .


(Putri Wulanditya, SE., M. Ak.)

**ANALISA KRITERIA CALON DEBITUR UNTUK MENGURANGI
RISIKO KREDIT PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk
KANTOR CABANG SURABAYA**

Elvira Dwi Retnani Handono Putri
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2014110080@students.perbanas.ac.id

Dr. Drs Emanuel Kristijadi, M.M
STIE Perbanas Surabaya
Email : Didik@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

Abstract

Banks in decision-making require information about prospective borrowers to find out how much kemampuan the prospective borrower. Banks are required to have a better understanding of environmental conditions in analyzing the selective and credit guidance by an Account Officer (AO) to anticipate or reduce the risk of non-performing loans. Therefore, the authors are interested in conducting research to determine the process of criteria analysis of prospective borrowers for credit risk in PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kusuma Bangsa Branch. The research method used is descriptive method. Based on the results of research at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kusuma Bangsa Branch that credit analysis must be made complete including aspects about the appraisal of the feasibility of the number of loan applications, the aspect of the ability of prospective borrowers will pay off the debts, and the guarantee aspects to cover all debts to the bank. In conducting credit analysis or credit rating to be more cautious and always guided by the 5C principle and checking on BI Checking can be a benchmark whether the credit application can be followed up or not.

Keywords: Analysis, Credit, Account Officer (AO)

PENDAHULUAN.....

Perkembangan dunia usaha tidak bisa terlepas dari perkembangan sektor perbankan. Pembangunan di berbagai bidang usaha dan industri tentunya memerlukan pendukung yang tidak sedikit, dan untuk itu

peranan sektor perbankan sangat menentukan. Bidang perbankan merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat dibutuhkan oleh para pelaku di dunia usaha. Bank merupakan lembaga

intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dan kekurangan dana. Dalam hal ini, perbankan adalah inti dari system keuangan dari setiap negara.

Perbankan di Indonesia telah diatur dalam perundang – undangan perbankan, adapun pengertian perbankan menurut undang – undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 (revisi UU No.14 Tahun 1992) adalah bank badan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Menurut pengertian di atas bank berperan sebagai lembaga perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral. Untuk itu bank dapat menyediakan berbagai macam produk barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat serta memberikan kepercayaan agar nasabah percaya dan merasa aman atas produk dan jasa yang telah diberikan oleh pihak perbankan. Belakangan ini banyak terjadi persaingan antara bank, baik bank swasta maupun bank pemerintah untuk mendapatkan nasabah atau calon debitur. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak sedikit dari pihak bank memberikan pelayanan dan hadiah bulanan untuk para calon nasabah atau debitur. Hal-hal tersebut adalah sebagian kecil upaya yang dilakukan oleh pihak bank untuk meningkatkan penghasilan atau untuk mencapai target suatu bank. Sebagaimana telah diketahui, sekarang ini persaingan antar bank

semakin tinggi. Banyak variasi produk dan kredit yang ditawarkan, hal ini mengakibatkan persaingan semakin besar, sehingga untuk mengantisipasi pihak perbankan berlomba- lomba meyalurkan kredit sebesar mungkin dengan tetap menjaga kehati-hatian dalam melakukan kebijakan kredit melalui analisa kredit maupun kebijakan dalam mengelolanya.

Menurut pasal 1 Undang – undang No. 10 tahun 1998 pasal 1C menyatakan arti kredit yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Namun dikarenakan karakteristik kredit yang rentan terhadap resiko kerugian maka seorang pimpinan dituntut mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menyetujui pemberian kredit tersebut karena kelangsungan operasional bank sangat dipengaruhi pada kesiapan bank menanggung kemungkinan timbulnya resiko kerugian (*potensial risk*). Dalam pengambilan keputusan tersebut seorang pemimpin juga memerlukan informasi tentang calon debitur untuk mengetahui seberapa besar kemampuan si calon debitur untuk mengembalikan hutangnya kepada bank. Karena itu bank dituntut untuk memiliki pemahaman yang lebih baik atas kondisi lingkungan dalam menganalisa secara selektif serta pembinaan kredit oleh seorang *Account Officer* (AO) dengan melalui beberapa tahap

penganalisaan untuk mengantisipasi atau mengurangi resiko kredit bermasalah.

Edratna (4:2007) mengatakan *Account Officer (AO)* adalah orang yang bertugas sejak mencari nasabah yang layak sesuai kriteria peraturan Bank, menilai, mengevaluasi, mengusulkan besarnya kredit yang diberikan. Untuk mendapatkan seorang *Account Officer (AO)* yang berkualitas, diperlukan pendidikan yang memadai dan jam terbang, agar bisa mengenali usaha yang layak dibiayai. *Account Officer (AO)* akan melakukan kunjungan ke usaha nasabah, melakukan wawancara, menggali sebetulnya apa yang diperlukan oleh nasabah tersebut. Peranan *Account Officer (AO)* dalam dunia perbankan itu sangat penting karena bisa dikatakan bahwa *Account Officer (AO)* adalah sebagai salah satu ujung tombak perbankan, karena seorang *Account Officer (AO)* lah yang memasarkan dan menyalurkan dana kepada nasabah dalam bentuk kredit melalui produk – produk bank itu sendiri. Keahlian *Account Officer (AO)* untuk memahami kebutuhan pinjaman nasabah agar kebutuhan pinjaman memang sesuai dengan keperluan nasabah ada unsur tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat sasaran, disini *Account Officer (AO)* akan melakukan probing dengan nasabah. Dengan adanya *Account Officer (AO)* dunia perbankan akan sangat terbantu. *Account Officer (AO)* juga harus sensitif, apakah nasabah mengatakan yang sebenarnya (disinilah perlunya melakukan *probing*, cek dan re cek), kemudian melakukan analisa. Selanjutnya *Account Officer (AO)* akan mengusulkan dalam bentuk

memorandum analisis kredit kepada atasannya dan atasan akan meneruskan kedalam komite kredit (*loan Comittee*) untuk mendapat putusan, apa berupa persetujuan maupun penolakan.

Sebelum seorang *Account Officer (AO)* akan mengusulkan kredit dalam bentuk memorandum analisis kredit, seorang *Account Officer (AO)* akan melakukan analisa kriteria calon debitur dengan prinsip 5C yaitu *character*, *capital*, *capacity*, *collateral*, dan *condision*. Apabila calon debitur tidak memenuhi kriteria, maka pihak *Account Officer (AO)* juga tidak bisa menindak lanjuti permohonan kreditnya.

Bank Indonesia (2003) mengatakan risiko kredit yaitu dimana nasabah atau debitur atau counterpart tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya sesuai kontrak atau kesepakatan yang telah dilakukan. Resiko kredit yang kemungkinan bisa saja terjadi akan berdampak buruk bagi bank sebagai pihak yang memberikan modal pinjaman kepada calon debitur. Maka dari itu seorang *Account Officer (AO)* harus memiliki kemampuan menganalisa calon debitur dengan baik dan teliti. Seorang *Account Officer (AO)* di dalam dunia perbankan sangat penting. Kehadirannya bisa dibidang dapat mengurangi resiko kredit yang kemungkinan bisa saja terjadi dalam dunia perbankan.

Karena tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh seorang *Account Officer (AO)* sangat besar maka untuk menjadi seorang *Account Officer (AO)* harus menguasai ilmu penilaian kredit yang selaras dengan jenis kreditnya disamping itu harus

menguasai berbagai ilmu pendukung dan pengalaman kredit

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana proses analisa kriteria calon debitur untuk mengurangi risiko kredit ?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui proses Analisa kriteria calon debitur untuk mengurangi resiko kredit.

Metode Penelitian

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data informasi dengan harapan data yang diperoleh dapat menjadi acuan penyusunan tugas akhir yaitu :

1. Jenis Data
 - a. Data kuantitatif tentang hasil penilaian kredit calon debitur tentang character, capacity, capital, condition, dan collateral.
 - b. Data Kualitatif
 - 1) Data mengenai proses pengajuan kredit retail comersial pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk kantor cabang Kusuma Bangsa Surabaya.
 - 2) Data tentang prosedur analisa kredit calon debitur pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk kantor cabang Kusuma Bangsa Surabaya.
 - 3) Data mengenai analisa resiko kredit pada PT.

Pengertian perbankan

Pengertian Bank menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk kantor cabang Kusuma Bangsa Surabaya.

2. Sumber Data

- a. Data kuantitatif tentang hasil penilaian kredit calon debitur diperoleh dari internal bank.
- b. Data kualitatif tentang tahapan proses pengajuan kredit, prosedur analisa kredit calon debitur dan analisa resiko kredit diperoleh dari pejabat internal bank yang berwenang.

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode dokumentasi yaitu metode dengan membaca, memahami dan mencatat dari pihak lain mengenai hasil penilaian kredit calon debitur
- b. Metode wawancara yaitu metodedengan melakukan interview langsung dengan pejabat internalbankyang berwenang mengenai obyek penelitian

4. Teknik Analisa Data

- a. Tabulasi, yaitu teknik pengolahan data menjadi sebuah tabel, untuk memudahkan dalam menganalisa data.
- b. Analisa deskriptif, yaitu teknik untuk menjelaskan data atau informasi tentang rata-rata, prosentase, dan sebagainya.

Pengertian kredit

Black's Law Dictionary (2012 : 65) mengatakan kredit adalah kemampuan seseorang pelaku usaha untuk meminjam uang, atau memperoleh barang-barang secara tepat waktu, sebagai akibat dari argumentasi yang tepat dari pemberi pinjaman tersebut, seperti halnya keandalan dan kemampuan membayarnya.

Pengertian Account Officer

Jopie Jusuf dalam bukunya panduan dasar Account Officer versi 3.0 (2010 : 40) mengatakan account Officer adalah aparat atau petugas bank yang ditugaskan menangani bidang pembiayaan dan marketing.

Analisis kredit

Analisa kriteria calon debitur yang di peroleh dari lapangan dilakukan dan dikumpulkan oleh seorang accout officer. Sebagai konsep dasar Analisa dapat dilakukan dengan cara 5c sebagai berikut :

Character (watak)

Account Officer harus mencari tau sifat-sifat dari calon debitur. Hal ini terutama berhubungan dengan kemauan dari calon debitur untuk memenuhi kewajiban kreditnya. Bank selalu ingin kredit yang

disalurkan kembali (dilunasi) tept waktu. Untuk itu bank akan berusaha menyalurkan kredit hanya kepada debitur yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap persetujuan yang dibuat. Analisis ini lebih cenderung merupakan analisa kualitatif yang tidak terbaca di angka-angka keuangan. Untuk mengenal watak calon debitur, seorang *Account Officer* berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya dan selengkapny mungkin. Analisis ini lebih cenderung merupakan analisa kualitatif yang tidak bisa dibaca oleh angka-angka. Untuk mengenal watak calon debitur, seorang *Account Officer* berusaha mencari informasi kepada sumber-sumber tertentu seperti supllier, karyawan yang bekerja di tempat usahanya, dari lingkungan calon debitur itu tinggal, dan melihat *BI checking* untuk mengetahui jumlah kredit yang dimiliki seorang atau perusahaan lewat sistem informasi perkreditan Bank Indonesia.

Capacity (kapasitas)

Pada Analisa ini *Account Officer* berusaha mengetahui kemampuan manajemen (calon debitur) mengoprasikan perusahaan sehingga dapat memenuhi segala kewajiban kredit secara rutin dan tepat waktu. Kapasitas ini menunjukkan kemampuan nyata dari perusahaan untuk merealisasikan rencana yang telah dibuatnya. Sebagian aspek ini dapat dibaca dari laporan keuangan. Misal, kondisi likuiditas (kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo), rentabilitas (kemampuan perusahaan

untuk mencapai laba dari hasil operasinya), dan aspek keuangan lain yang merupakan refleksi kemampuan manajemen. Untuk mengetahui kapasitas calon debitur tersebut seorang *Account Officer* akan meminta fotocopy rekening koran dari calon debitur. Dari laporan rekening koran tersebut *Account Officer* dapat membaca perputaran usaha calon debitur dengan menjumlah seluruh mutasi kredit (mutasi setoran) rekening koran, *Account Officer* dapat mengetahui kurang lebihnya jumlah perputaran omzet usahanya perbulan. Dengan membandingkan hasil wawancara dengan rekening koran, *Account Officer* juga dapat memperkirakan tingkat kejujuran dari data yang diperoleh dari hasil wawancara. Selain dari rekening koran *Account Officer* juga akan menganalisa laporan keuangan calon debitur tersebut. *Account Officer* akan meminta softcopy dari laporan laba rugi dan neraca satu bulan terakhir untuk di analisa. Ada beberapa rumus yang digunakan oleh *Account Officer* untuk menganalisa laporan keuangan calon debitur. Analisa Rasio adalah analisisn keuangan yang digunakan untuk menghitung kemampuan calon debitur dalam melunasi hutang-hutangnya, analisa rasio antara lain :

Liquidity ratio (rasio likuiditas), rasio ini digunakan untuk mengukur kondisi likuiditas perusahaan, antara lain :

Current ratio adalah aktiva lancar dibagi dengan passiva lanvar. Rasio ini menggambarkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera jatuh tempo.

Cash ratio adalah kas ditambah surat berharga dibagi passiva lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera dipenuhi dengan kas sekuritas.seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber keuangan.

Leverage ratio adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva yang di biayai dari hutang.

Debt ratio adalah total hutang dibagi dengan asset. Gambaran dari seluruh kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang atau berapa modal sendiri dibanding dengan hutang.

Debt to equity adalah total hutang dibanding dengan equity. Setiap modal sendiri yang dibayar menjamin seluruh hutang.

Activity ratio adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh efektifitas perusahaan mengelola sumber-sumber keuangan.

INTO (*inventory turn over*) adalah harga pokok penjualan dibagi inventory. Untuk mengetahui dana yang tertanam dalam persediaan barang, atau seberapa cepat persediaan berputar dlam suatu periode tertentu.

ARTO (*account receivable turn over*) adalah sales dibagi receivable. Rasio ini untuk mengetahui waktu yang diperlukan perusahaan dalam penagihan piutang.

TATO (*total asset turn over*) adalah sales dibagi total asset. Rasio ini untuk mengetahui perputaran dari seluruh kekayaan.

WCTO (*working capital turn over*) adalah sales dibagi current asset dikurangi current liabilities. Merupakan rasio untuk menunjukkan

perputaran dari modal kerja dalam satu tahun.

Profitability ratio adalah rasio untuk menunjukkan hasil akhir yang dicapai manajemen dari setiap kebijakan dan keputusan yang diambil.

PM (*profit margin ratio*) adalah net profit after taxes dibagi sales. Rasio yang dapat digambarkan hasil yang dicapai oleh setiap kebijakan dan keputusan manajemen.

ROA (*return margin asset*) adalah net profit after taxes dibagi total asset. Rasio yang menunjukkan kemampuan modal yang ditanam secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan.

ROE (*return on asset*) adalah net profit after taxes dibagi equity. Rasio yang dapat menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan.

Capital (modal)

Analisis aspek capital (modal) ini meliputi struktur modal disetor, cadangan-cadangan dan laba ditahan dalam struktur keuangan perusahaan.

Besarnya modal sendiri ini menunjukkan tingkat risiko yang dipikul oleh debitur dalam pembiayaan suatu usaha.

Untuk KarSyawan, ukuran aspek ini biasanya diterjemahkan dalam bentuk uang muka yang disediakan. Jika untuk pengusaha biasanya diterjemahkan dalam modal yang dipakai untuk membuka usaha. Perbandingan antara modal sendiri dan hutang bank adalah 30% : 70%.

Conditon

Analisis terhadap aspek ini meliputi analisis terhadap variable makro yang melengkapi perusahaan, baik variable regional, nasional, maupun internasional. Variabel yang diperhatikan adalah seluruh aspek

eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan calon debitur memperoleh spenghasilan. Misal, variable ekonomi, kondisi politik, perundang-undangan, dan lain-lain. Aspek analisa kondisi dari internal ini bisa dilihat dari tata letak usaha tersebut apakah memiliki prospek yang baik atau tidak, kerjasamanya dengan para supplier baik atau tidak. Sedangkan aspek External bisa ditinjau dari segi persaingan usaha yang sejenis dengan debitur. Fluktuasi yang terjadi juga akan berdampak pada kondisi suatu usaha.

Collateral

Penilaian ini meliputi penilai terhadap jaminan yang diberikan debitur sebagai pengamanan kredit. Penilaian tersebut meliputi kecenderungan nilai jaminan di masa depan, tingkat kemudahan mengkonversikan menjadi uang tunai dan lain-lain. Seorang *Account Officer (AO)* sebelum memberikan putusan berapa besar dana yang akan diterima oleh si calon debitur, *Account Officer (AO)* akan menghitung nilai jaminan tersebut. Jenis agunan yang umum diserahkan ke bank dapat berupa piutang stok, peralatan dan fixed asset. Nasabah dapat menggunakan hampir semua jenis asset sebagai agunan. *Account Officer (AO)* tidak akan memberikan pinjaman dana kepada calon debitur melebihi angka nilai yang dijamin ke Bank. Tujuan tersebut dilakukan apabila debitur tidak mampu melunasi hutangnya di bank jaminan yang diberikan debitur kepada pihak Bank bisa mengcover semua hutang-hutangnya. Bank akan memberikan pinjaman dana kepada calon sebesar 70% dari nilai jaminan.

Penanganan kredit bermasalah

Bankers Association for Risk Management (2012:II-29) mengatakan, dalam penyelesaian kredit yang telah bermasalah, bank harus mengambil alternatif penyelesaian dimana kerugian bank adalah minimal, termasuk melikuidasi agunan dan pengajuan permohonan bangkrut. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh bank berbagai cara agar bank tidak salah dalam memilih metode restrukturisasi dimana kerugian bank minimal. Alternatif penyelesaian adalah sebagai berikut ini :

1. Mengevaluasi apakah nasabah berkeinginan bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan. Upaya yang dilakukan bank dapat gagal apabila nasabah tidak mau bekerja sama.
2. Melakukan penilaian dengan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan bank serta nasabah. Hasil dari penilaian ini menentukan tindakan apa yang dilakukan bank. Apabila bank melihat bahwa nilai agunan menurun drastis, bank dapat berusaha untuk bekerja sama dengan nasabah, misalnya dengan memberikan tambahan kredit dengan aset lain sebagai agunan. Bank merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk menyelamatkan kredit bermasalah yaitu :
 - a. Mengetahui posisi bank
 - b. Melakukan review dokumentasi kredit
 - c. Mengevaluasi kondisi agunan

- d. Memonitor rekening nasabah di bank lain
- e. Konsultasi dengan legal counsel atau staf bank lain yang lebih berpengalaman.

Solusi atas kredit bermasalah adalah sebagai berikut, dimana bank perlu memilih alternatif dimana kerugian bank adalah paling minimal.

1. Rehabilitasi
Salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah bekerja sama dengan nasabah dengan mempertimbangkan analisis atas penyebab kredit menjadi bermasalah, alternatif yang tersedia dan kemungkinan keberhasilan. Apabila berdasarkan pertimbangan bank, nasabah dapat menyelesaikan kewajibannya di kemudian hari, bank dapat memperpanjang jangka waktu pembayaran atau melakukan restrukturisasi kredit nasabah.
2. Likuiditas agunan
Solusi ini dapat diambil bila bank melihat nasabah tidak mau bekerja sama atau bank ingin membatasi waktu dan sumber daya yang ada dalam pekerja sama dengan nasabah. Likuiditas agunan merupakan salah satu cara jalur cepat untuk memperoleh pembayaran kembali atas kredit yang diberikan dan mengurangi kredit bermasalah, walaupun bukan merupakan cara yang efektif untuk meminimalkan kerugian bank. Sebelum melakukan likuiditas agunan,

bank harus mengevaluasi hak bank atas agunan, kemauan nasabah untuk bekerja sama, nilai agunan serta marketabilitas.

3. **Bangkrut**
Solusi ini merupakan cara paling akhir yang kan dipilih bank, memerlukan pihak pengadilan untuk menyatakan bahwa nasabah bangkrut.

Bank mungkin akan menghadapi tuntutan dari kreditur lain yang melakukan klaim bahwa likuiditasi agunan ilegal atau merusak prospek pembayaran kredit kepada kreditur lain. Apabila suatu perusahaan dinyatakan bangkrut, maka aset perusahaan tersebut berada dibawah yuridiksi pengadilan yang biasanya menunjuk suatustrustee untuk mengawasikeputusan pengadilan. Bangkrut merupakan penyebab bank kehilangan kontrol atas agunan dan membatasi atau menutup kemungkinan dapat bekerjasamadengan nasabah. Bank harus menunggu giliran bersama dengan kreditur lain sampai dengan rencana reorganisasi atau aset likuiditas.

4. **Hapus buku atau hapus tagih**
Hapus buku adalah tindakan administrasi bank untuk menghapus buku kredit yang memiliki kualitas macet dari neraca sebesar kewajiban debitur tanpa menghapus hak tagih bank kepada debitur. Hapus tagih adalah tindakan bank menghapus kewajiban

debitur yang tidak dapat diselesaikan. Hapus buku dan hapus tagih hanya dapat dilaksanakan untuk kredit yang telah memiliki kolektibilitas macet. Bank wajib mengadministrasikan data dan informasi mengenai aktiva yang telah dihapus buku dan atau dihapus tagih.

Resiko kredit

Bankers Association for Risk Management (2012:) Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit mencakup risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan Hal-hal yang termasuk dalam Risiko Kredit adalah :

- a. *Lending Risk*, yaitu risiko akibat nasabah/debitur tidak mampu melunasi fasilitas yang telah diberikan oleh bank, baik berupa fasilitas kredit langsung maupun tidak langsung (cash loan maupun non cash loan)
- b. *Counterparty Risk*, risiko dimana *counterparty* tidak bisa melunasi kewajibannya ke bank baik sebelum tanggal kesepakatan maupun pada saat tanggal kesepakatan.
- c. *Issuer Risk*, risiko dimana penerbit suatu surat berharga tidak bisa melunasi kepada bank sejumlah nilai surat berharga yang dimiliki bank.

Sebagai indikator penilaian kredit bermasalah dalam suatu bank dapat dilihat dalam laporan NPL (*Non Performing Loan*). NPL merupakan

salah satu kunci indikator untuk menilai suatu fungsi perbankan sebagai penyalur dana kepada pihak ketiga. Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah adalah sebesar 5%.

GAMBARAN UMUM

Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia. Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran PT diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia.

Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk, Bank Tani

Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas

pokok PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Demikian adalah sejarah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk pada umumnya. Untuk menambah informasi tentang sejarah berdirinya PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk dimana tempat penulis melakukan penelitian yaitu di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk kantor cabang Kusuma Bangsa Surabaya. Berikut adalah sedikit ulasan sejarah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk kantor cabang Kusuma Bangsa Surabaya.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk kantor cabang Surabaya berdiri pada tahun 1992 bertempat di Andhika Plaza. Seiring berjalannya waktu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk kantor cabang Kusuma Bangsa pada tahun 1998 pindah lokasi di Jl. Kusuma Bangsa No.122, untuk itu kenapa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk kantor cabang Kusuma Bangsa Surabaya di beri nama sebagai berikut karena

berlokasi di Jl. Kusuma Bangsa. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk Kantor cabang Kusuma Bangsa Surabaya berada di bawah pimpinan kantor wilayah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk Surabaya yang berada di Jl. Jend Basuki Rahmat No. 122138 LT. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk kantor cabang Kusuma Bangsa Surabaya juga membawai 2 kantor cabang pembantu, 5 kantor unit, dan 1 kantor kas. 2 kantor cabang pembantu yang dibawah oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk kantor cabang Kusuma Bangsa Surabaya adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk kantor cabang pembantu Unair yang berlokasi di Jl. Dharmawangsa dlam No.26 dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk kantor cabang pembantu Atom mall yang berlokasi di Pasar Atom mall blok BA106-107 Jl. Bunguran. Sedangkan 5 Unit yang dibawah oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk kantor cabang Kusuma Bangsa Surabaya yaitu Unit Petemon yang berlokasi di Jl. Petemon Sidomulyo III kec. Sawahan, Unit Arjuna yang berlokasi di Jl. Kalibutih No.41 Bubutan, Unit Tidar yang berlokasi di Tidar mas Square blok A17, Unit Pasar Turi yang berlokasi di Pertokoan Sinar Galaxy B 7678, dan Unit Pasar Atom yang berlokasi di Ruko atom megah Jl. Gembong No.32 Kapasan. Sedangkan kantor kas yang dibawah oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk kantor cabang Kusuma Bangsa Surabaya adalah kantor kas ITC yang berlokasi di Gedung mega grosir Lt. Groung Jl. Gembong No.20-30.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN *Character*

Untuk menilai character calon debitur *Account Officer* (AO) akan mencari informasi dari sumber pertama yaitu dari BI checking, *supliyer*, pelanggan, karyawan, dan orang sekitar.

1. *Capacity*

Analisa ini ditinjau dari beberapa aspek yaitu “

- a. Aspek manajemen
Manajemen masih dalam tahap penyempurnaan, pembukuan keuangan sudah dilakukan namun masih semi manual, dan transaksi pembayaran masih melalui orang kepercayaan. Dalam menjalankan usahanya yang bersangkutan dibantu oleh istrinya dan 20 karyawan kantor dan lapangan.
- b. Aspek Pemasaran
Yang bersangkutan memasarkan barangnya melalui jaringan yang sudah terbentuk selama ini, brosur dan juga interaksi langsung kepada pelanggan.
- c. Aspek Produksi
Yang bersangkutan memproduksi sendiri pakaian jadi dengan tambahan mesin bordir import merk golden lion. Karyawan mampu menghasilkan 100 hingga 500 pcs perhari untuk pakaian jadi yang tergolong biasa adapun yang full bordir karyawan mampu memproduksi 100-200 perhari bergantung pada tingkat kesulitan yang di bordir pada tiap pesanan.
- d. Aspek Finansial

Analisa ini ditinjau dari rekening pemohon dari 3 bank.

Capital

Dari analisa modal calon debitur selama dua periode yang bersangkutan mampu memperoleh keuntungan bersih yang di akumulasi dalam bentuk modal. Posisi modal sendiri sangat berperan dalam penyertaan modal.

Condision

Dari analisa *condision* atau kondisi ini *Account Officer* meninjau dari segi prospek usaha cukup bagus pada saat ini karena ini merupakan kebutuhan pokok dan terbukti dari jumlah permintaan dari pelanggan yang semakin banyak setiap tahunnya, dan di prediksi tahun depan akan bertambah jumlah pelanggan.

Collateral

Agunan telah memenuhi persyaratan ekonomis dan yuridis antara lain :

- a. Dapat diperjual belikan secara bebas dan relatif mudah
- b. Kondisi agunan cukup baik
- c. Tidak dalam sengketa
- d. Memiliki bukti kepemilikan yang sah dan masih berlaku serta telah mempunyai kekuatan hukum

Dapat dilakukan pengikatan secara nyata

PENUTUP

Kesimpulan

1. Proses atau prosedur dalam pemberian kredit kepada calon debitur dalam menentukan apakah calon debitur tersebut layak atau tidak mendapat pinjaman dari bank itu sangat penting dari mulai memahami usaha

- debitur sampai dengan analisa kredit kepada calon debitur, harus benar-benar di perhatikan dan dilaksanakan oleh seorang *Account Officer*. tersebut layak ditindak lanjuti atau tidak. Karena dari data BI checking kita bisa mendapat informasi tentang calon debitur tersebut, apakah mempunyai pinjaman di bank lain dan bagaimana kelancaran pembayarannya tiap bulan.
2. Analisa kredit harus dibuat dengan lengkap meliputi aspek tentang penilaian atas kelayakan jumlah permohonan kredit, aspek kemampuan calon debitur akan melunasi hutang-hutangnya pada bank, aspek jaminan yang keseluruhan bisa mengcover seluruh hutangnya pada bank.
 3. Analisa kredit tidak boleh dilakukan hanya semata-mata untuk formalitas, dalam melakukan analisa tersebut sekurang-kurangnya *Account Officer* harus menggunakan prinsip dasar 5C dan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian.
 4. Dengan melakukan analisa kredit tersebut setidaknya bisa mengurangi risiko kredit yang kemungkinan bisa saja terjadi dan bisa saja merugikan pihak perbankan yang bersangkutan.

Saran

1. Dalam melakukan analisa terhadap suatu kredit, diharapkan *Account Officer* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk kantor cabang Kusuma Bangsa Surabaya dapat melakukan analisa kredit atau penilaian kredit dengan berpegang pada proses atau aturan dan prinsip-prinsip yang baik yang berlaku pada bank tersebut.
2. Dalam mensurvey di lapangan untuk meninjau analisa dari segi watak atau karakter seharusnya hasil survey di lapangan di cantumkan juga pada memorandum analisa kredit untuk mendukung data dari analisa dan evaluasi kredit.

Implikasi

1. Dalam melakukan analisa kredit atau penilaian kredit agar lebih hati-hati dan selalu berpedoman pada prinsip 5C.
2. Pengecekan pada BI Checking bisa menjadi patokan utama apakah permohonan kredit bisa ditindak lanjuti atau tidak.

DAFTAR RUJUKAN

Banker Association for Risk Management (BARA). 2012.

Modul Uji Kompetensi Profesi Bankir Bidang Manajemen Resiko. Edisi kedua. Jakarta.

Bouteille dan Pushner. 2013. The Handbook of Credit Risk Management: Originating, Assessing, and Managing Credit Exposures. (online).

- <https://kompas.com/baca/opini/kolom/2015/05/10/Apakah-Risiko-Kredit>.
diakses 21 Maret 2017
- Edratna.2007. Account officer Bank ujung tombak untuk membangun sector riil. (online).
<https://edratna.wordpress.com/2007/06/04/account-officer-bank-ujung-tombak-untuk-membangun-sekto-riil/>.
diakses 12 maret 2017
- Enjang Khaizan. 2011. Klarifikasi bank, fungsi dan tugas. (online).
(<http://enjangkhaizan.blogspot.com/2011/02/klasifikasi-bank-tugas-dan-fungsi.html>). Diakses 12 Maret 2017)
- Jopie Jusuf. 2010. Panduan Dasar Untuk Account Officer. Edisi ketiga. Jakarta. SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN.
- Z. Dunil.2010.Risk-Based Audit “Dalam Pemeriksaan Perkreditan Bank Umum”.Jakarta.PT INDEKS Kelompok GRAMEDIA Anggota IKAPI No.228/DKI/04
- Websiteresmi Bank Rakyat Indonesia. (online).
(<http://bri.co.id/subpage?id=42>). Diakses 12 Maret 2017)

